



Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sleman)

Barbara Gunawan^{1*} Grita Nilakandi²



Affiliation:

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence:

*era@umy.ac.id

ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah umumnya diukur melalui opini audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Namun, opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) belum tentu sepenuhnya mencerminkan kualitas pelaporan keuangan secara substantif. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan SAP, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sleman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner yang disebarakan langsung. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh sampel sebanyak 126 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kapasitas aparatur pelaksana. Secara praktis, pemerintah daerah perlu meningkatkan konsistensi penerapan SAP, pengembangan kompetensi, dan pengalaman kerja aparatur dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, Kualitas Laporan Keuangan

ABSRTACT

The quality of local government financial statements is commonly assessed through audit opinions issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). However, an Unqualified Opinion does not necessarily reflect the substantive quality of financial reporting. Previous studies examining the effects of Government Accounting Standards (SAP) implementation, human resource competence, and work experience on the quality of financial statements have also produced inconsistent findings. This study aims to examine the influence of SAP implementation, human resource competence, and work experience on the quality of local government financial statements within Regional Government Organizations in Sleman Regency. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed directly to

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah 53182
e-ISSN : 2807-8969

respondents. A total of 126 respondents were selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 29. The results indicate that SAP implementation, human resource competence, and work experience have a positive and significant effect on the quality of local government financial statements. Theoretically, the findings reinforce the view that financial reporting quality in the public sector is determined not only by compliance with accounting standards but also by the capacity of the personnel responsible for financial management. Practically, local governments need to improve the consistency of SAP implementation and enhance the competence and work experience of financial management personnel in preparing financial statements.

Keywords: *Implementation of Government Accounting Standards, Human Resource Competence, Work Experience, Quality of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan indikator penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan sering dipersepsikan melalui opini audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemerintah daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) umumnya dianggap telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Namun demikian, opini audit tidak selalu sepenuhnya merepresentasikan kualitas pengelolaan keuangan secara substantif.

Tabel 1. Perkembangan Opini LKPD di Kabupaten Sleman untuk Tahun Anggaran 2020 s.d. 2024

| Entitas | Opini LKPD | | | | |
|-------------|------------|------|------|------|------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Kab. Sleman | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |

Sumber: <https://yogyakarta.bpk.go.id/hp-lkpd/> (BPK. Yogyakarta)

Dari data yang disajikan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa selama periode lima tahun tersebut entitas pemerintah daerah di Kabupaten Sleman telah berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) setiap tahunnya. Kabupaten Sleman merupakan salah satu pemerintah daerah yang secara konsisten memperoleh opini WTP selama periode 2020–2024. Meskipun demikian, hasil pemeriksaan masih menunjukkan adanya kelemahan pengelolaan aset serta keterbatasan kompetensi aparatur pengelola keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian opini audit yang bersifat administratif dengan kualitas proses pelaporan keuangan yang sesungguhnya. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar, tetapi juga oleh kapasitas aparatur yang terlibat dalam penyusunannya.

Secara konseptual, penerapan SAP dirancang untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Namun efektivitas standar sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang mengimplementasikannya. Aparatur dengan kompetensi akuntansi dan pengalaman kerja yang memadai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur

pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan sehingga dapat meminimalkan kesalahan penyajian laporan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh penerapan SAP, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek regulatif, tetapi juga oleh faktor kapasitas individu aparatur.

Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada pemerintah daerah yang masih memiliki permasalahan opini audit. Penelitian pada pemerintah daerah yang telah memperoleh opini WTP menjadi penting karena secara formal telah memenuhi standar pelaporan, namun belum tentu mencerminkan kualitas pelaporan secara substantif pada tingkat operasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai peran faktor internal aparatur dalam menentukan kualitas laporan keuangan sektor publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Menurut Davis et al. (1997) Teori *Stewardship* merupakan teori yang mempunyai dasar psikologi dan sosiologi, dimana teori ini menggambarkan situasi para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama manajemen untuk kepentingan organisasi. Dalam konteks sektor publik, aparatur pemerintah berperan sebagai *steward* yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik dan penyajian informasi keuangan kepada masyarakat.

Dalam perspektif *stewardship*, kualitas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban moral dan profesional aparatur kepada publik sebagai *principal*. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang berlaku, tetapi juga oleh kapasitas dan integritas aparatur dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dapat dipandang sebagai mekanisme formal yang mengarahkan perilaku *steward* agar selaras dengan prinsip akuntabilitas. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia dan pengalaman kerja mencerminkan kapasitas individu *steward* dalam memahami, mengimplementasikan, dan menginterpretasikan standar akuntansi secara tepat. Oleh karena itu, teori *stewardship* relevan untuk menjelaskan hubungan antara penerapan SAP, kompetensi SDM, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pondasi utama dari transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban publik, kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada berbagai pemangku (Febri et al., 2019). Maka dari itu, penting untuk mengungkapkan semua informasi baik yang telah tersaji maupun yang tidak tersaji dalam lembar muka laporan keuangan.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Penerapan SAP memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan adalah kerangka kerja yang dirancang untuk mengatur penyusunan laporan keuangan entitas sektor publik, termasuk pemerintah daerah. Dengan menerapkan SAP, pemerintah daerah diharapkan dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat, terpercaya, dan relevan kepada pemangku kepentingan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam konteks entitas pemerintahan, kompetensi SDM menjadi kunci dalam menjaga kualitas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP. Kompetensi SDM merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh personil yang terlibat dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan (Ramdan et al., 2021).

Pengalaman Kerja

Menurut Foster (2001) pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman kerja merupakan faktor kunci yang memengaruhi kompetensi dan kinerja seseorang dalam berbagai bidang, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan di entitas pemerintahan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS**Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) bertujuan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam teori *stewardship*, standar akuntansi berfungsi sebagai mekanisme kontrol formal yang memastikan *steward* menyusun laporan sesuai prinsip akuntabilitas publik. Implementasi SAP yang konsisten memungkinkan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan dilakukan secara sistematis sehingga meminimalkan kesalahan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin baik penerapan SAP, semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2023), Santoso et al. (2020), Rahayu et al. (2022), Ariyanto (2020), Ramasoyan et al. (2021) dan Rahmadani & Zulaika (2023) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Sholohah et al.

(2019) dan Harun (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan SAP tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian.

H₁: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi sumber daya manusia mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan aparatur dalam melaksanakan fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan. Dalam teori *stewardship*, *steward* yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu memahami regulasi dan prosedur akuntansi secara lebih akurat, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, kompetensi SDM yang memadai menjadi prasyarat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Hale et al. (2024), Adhillah (2022), Ardianto & Eforis (2019), Adawiah & Nuryaman (2023), Ramdan et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian I. Arimbawa et al. (2024), dan H. Putri et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian.

H₂: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

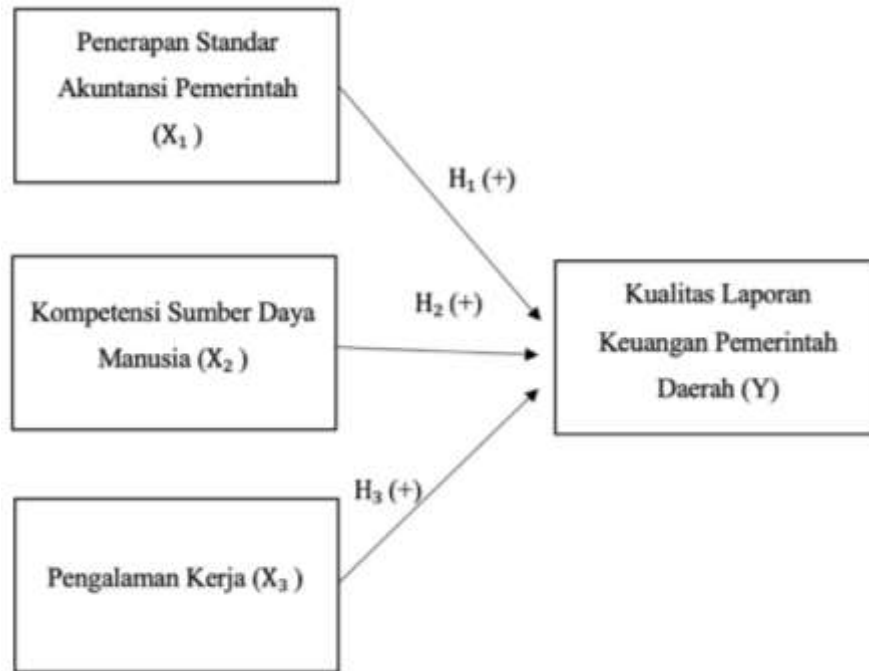
Pengalaman kerja memberikan pemahaman praktis terhadap dinamika regulasi, prosedur pencatatan, serta penyelesaian permasalahan akuntansi yang kompleks. Aparatur yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan serta lebih terampil dalam mengidentifikasi potensi kesalahan pelaporan. Dalam teori *stewardship*, pengalaman memperkuat kapasitas *steward* dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan keuangan secara efektif. Dengan demikian, pengalaman kerja diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Randa Maulid et al. (2022), Yuliusman & Zulma (2023), Sari & Sujana (2021), Ritna (2023), Mawarni & Nuraini (2021), dan Az Zahra (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Budiono et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian.

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

MODEL PENELITIAN

53

Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: data diolah 2025

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja. Subjek merupakan populasi dan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur OPD Pemerintah Kabupaten Sleman yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer, dimana data-data diperoleh dari pegawai yang bekerja di berbagai OPD Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai di setiap instansi pemerintahan Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan dalam kuesioner berisi tentang pertanyaan mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi SDM dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sengaja dipilih sesuai dengan standar

yang telah ditetapkan peneliti karena pentingnya dalam memilih setiap responden yang akan mengisi kuesioner. Responden dipilih dari kalangan pegawai yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di berbagai instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman yang menjabat sebagai kepala Sub Bagian, Bendahara dan Staff Keuangan serta pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan dengan yang beroperasi di Satuan Unit Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman.

Data yang akan diujikan menggunakan aplikasi SPSS v29. Kuesioner dipilih sebagai metode karena tingkat keabsahannya yang tinggi, karena bersumber langsung dari responden dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini dilakukan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah data dinyatakan layak, analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Pengukuran | Skala | Sumber |
|--|---|---|--|------------|---|
| Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X ₁) | Tingkat penerapan SAP berbasis akrual dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan OPD | a. Basis akuntansi b. Nilai historis c. Realisasi d. Substansi mengungguli bentuk formal e. Periodisitas f. Konsistensi g. Pengungkapan lengkap h. Penyajian wajar | Kuesioner persepsi aparatur | Likert 1-5 | Susanti & Andayani (2019); PP No. 71 Tahun 2010 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂) | Kemampuan aparatur pengelola keuangan dalam melaksanakan tugas pengelolaan dan pelaporan keuangan | a. Pengembangan diri b. Profesionalisme c. Penguasaan teknologi d. Jenjang Pendidikan e. Keahlian | Kuesioner kepada aparatur pengelola keuangan | Likert 1-5 | Ariyanto (2020) |
| Pengalaman Kerja (X ₃) | Tingkat pengalaman aparatur dalam pengelolaan | a. Lama bekerja b. Bidang pengalaman kerja c. Manfaat | Kuesioner kepada aparatur | Likert 1-5 | Foster (2001) |

| | | | | | |
|-------------------------------|---|--|--|------------|--|
| | dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah | pengalaman kerja di bidang keuangan/akuntansi | | | |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | Tingkat kualitas informasi laporan keuangan OPD yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah | a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami | Kuesioner kepada aparatur pengelola keuangan OPD | Likert 1-5 | (PP No. 71 Tahun 2010; Arimba wa et al., 2023) |

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Setiap indikator diukur menggunakan beberapa item pernyataan yang dikembangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi responden yang lebih baik terhadap kondisi variabel yang diukur.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan | 126 | 15 | 65 | 49,02 | 11,520 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 126 | 12 | 30 | 23,06 | 4,658 |
| Pengalaman Kerja | 126 | 10 | 50 | 37,50 | 8,762 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 126 | 14 | 70 | 49,67 | 12,867 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 126 | | | | |

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas atau akurasi suatu instrumen. Untuk menentukan nilai r tabel, digunakan rumus $df = n - 2$. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 126, sehingga diperoleh $df = 126 - 2 = 124$, sehingga nilai yang digunakan adalah 0,175. Setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel memiliki nilai pearson correlation $> 0,175$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dilakukan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ maka variabel dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, jawaban responden dinilai konsisten dan stabil, sehingga dapat mencerminkan pendapat responden yang riil. Berdasarkan hasil uji, semua variabel dalam penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan atau instrumen dalam kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga memperoleh kehandalan untuk memperoleh data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi residual variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan teknik uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan bahwa residu berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,206. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | |
|---|--------------------------------|
| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | 1,066 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | ,206 |

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independennya. Apabila nilai *Tolerance Value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki nilai *tolerance*

sebesar 0,766 dan nilai VIF sebesar 1,305. Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,746 dan nilai VIF sebesar 1,341. Pengalaman kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,677 dan nilai VIF sebesar 1,478. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan variabel independent atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi digunakan uji gletser. Jika nilai sig > 0,05 tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar 0,196, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,391, dan pengalaman kerja sebesar 0,232. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Analisis Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, karena penelitian ini akan menguji pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$KLK = 1,502 + 0,265PSAP + 0,444KSDM + 0,665PK + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
- X_2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X_3 : Pengalaman kerja
- e : *Error*

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependennya (untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,695 ^a | 0,483 | 0,470 | 9,367 |

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) pada Tabel 5 nilai *adjusted R square* sebesar 0,470 atau 47%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 47% sedangkan sisanya (53%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji Nilai F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji signifikansi simultan variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Model | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>Regression</i> | 9991,476 | 3 | 3330,492 | 37,959 | ,000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 10704,183 | 122 | 87,739 | | |
| | <i>Total</i> | 20695,659 | 125 | | | |

a. *Dependent Variable*: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b. *Predictors*: (*Constant*), Pengalaman Kerja, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji nilai F pada Tabel 6 nilai sig sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji Nilai *t* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai *t*) variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

| Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|--|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (<i>Constant</i>) | 1,502 | 4,909 | | 0,306 | 0,760 |
| Penerapan standar akuntansi pemerintahan | 0,265 | 0,083 | 0,237 | 3,188 | 0,002 |
| Kompetensi sumber daya manusia | 0,444 | 0,208 | 0,161 | 2,131 | 0,035 |
| Pengalaman kerja | 0,665 | 0,116 | 0,453 | 5,725 | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji nilai t pada Tabel 7 seluruh variabel independen memiliki nilai sig $< 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks OPD Kabupaten Sleman yang telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berkelanjutan, temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan administratif terhadap SAP telah terinstitusionalisasi dalam sistem pengelolaan keuangan daerah. Namun demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan standar secara formal, melainkan oleh konsistensi implementasinya pada tingkat operasional. Dalam perspektif teori *stewardship*, SAP berfungsi sebagai mekanisme pengendalian formal yang mengarahkan perilaku aparatur agar bertindak sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Pada struktur birokrasi OPD yang berbasis prosedur dan administrasi, penerapan SAP menjadi pedoman teknis utama dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi keuangan. Oleh karena itu, semakin konsisten SAP diterapkan dalam praktik pencatatan harian, semakin tinggi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa opini audit WTP tidak sepenuhnya merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan secara substantif. Pada daerah dengan sistem yang relatif mapan seperti Kabupaten Sleman, variasi kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kedisiplinan dan konsistensi implementasi standar di tingkat unit kerja, bukan oleh ketiadaan regulasi.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam karakter birokrasi OPD yang bersifat administratif dan teknis, kualitas output sangat bergantung pada kapasitas individu. Regulasi yang baik tidak akan menghasilkan laporan yang berkualitas apabila tidak didukung oleh aparatur yang memahami prosedur akuntansi secara memadai. Dalam teori *stewardship*, aparatur yang kompeten mampu menjalankan perannya sebagai pengelola sumber daya publik secara profesional dan bertanggung jawab. Kompetensi memungkinkan aparatur memahami klasifikasi akun, penyesuaian transaksi, serta pengungkapan yang sesuai dengan SAP. Di lingkungan OPD Kabupaten Sleman yang memiliki kompleksitas transaksi dan koordinasi antar unit, kemampuan teknis ini menjadi faktor penentu dalam menjaga akurasi dan konsistensi laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks birokrasi daerah, pengalaman kerja berperan sebagai mekanisme pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Aparatur yang telah lama terlibat dalam penyusunan laporan keuangan cenderung memiliki pemahaman terhadap pola kesalahan administratif, dinamika perubahan

regulasi, serta mekanisme koordinasi antar unit kerja. Pada OPD Kabupaten Sleman, yang secara struktural memiliki prosedur kerja yang relatif stabil, pengalaman kerja memperkuat kemampuan adaptasi aparatur terhadap kompleksitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa pengalaman kerja memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena pembelajaran praktis yang diperoleh dari pengalaman seringkali melengkapi keterbatasan pelatihan formal. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pada pemerintah daerah dengan tingkat kematangan sistem yang relatif tinggi, kualitas laporan keuangan tetap sangat dipengaruhi oleh faktor kapasitas individu aparatur. Artinya, keberhasilan tata kelola keuangan tidak hanya bergantung pada desain sistem dan regulasi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengimplementasikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar akuntansi Pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, dan pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh aturan yang berlaku, tetapi juga oleh kemampuan dan pengalaman pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah perlu didukung oleh penerapan SAP yang konsisten serta meningkatkan mutu sumber daya manusia.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan memerlukan perbaikan serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya, seperti ruang lingkup objek penelitian yang terbatas hanya dilakukan di Kabupaten Sleman sehingga belum dapat digeneralisasikan, pengumpulan data hanya mengandalkan kuesioner tanpa adanya wawancara sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Hal ini memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur serta tidak bisa mengemukakan seluruh pendapatnya secara lengkap terkait kualitas laporan keuangan dan rentan terhadap biasanya jawaban responden.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan metodologis dengan menggunakan metode campuran (*mixed-methods*), seperti wawancara atau observasi agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, cakupan objek penelitian dapat diperluas ke beberapa kabupaten atau pada tingkat provinsi agar data yang dihasilkan lebih beragam, sehingga meningkatkan validitas serta meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, bagi Pemerintah Kabupaten Sleman disarankan untuk terus menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan secara konsisten, meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan teknis dan akuntansi

pemerintahan secara lanjut, serta mempertimbangkan pengalaman kerja pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan.

REFERENSI

- Adawiah, S., & Nuryaman. (2023). The Influence of Human Resource Competence, Accounting Standards and Accounting Systems on the Quality of Financial Reports in the Regional Government of Purwakarta Regency. *Journal Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 4(2). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1472>
- Adhillah, M. N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.59261/jequi.v4i2.100>
- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 95–136.
- Arimbawa, I., Ayu, P., & Hutnaleontina, P. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjarangkan, Klungkung. *HITA Akuntansi Dan Keuangan*, 56–68.
- Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Valuta*, 6(1), 41–54.
- Az Zahra, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(03), 83–94. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1797>
- BPK RI Yogyakarta. (2025, May 28). *Raih Predikat WTP 14 Kali Berturut-Turut – Sleman Perbaiki Catatan dan Rekomendasi BPK*. <https://yogyakarta.bpk.go.id/raih-predikat-wtp-14-kali-berturut-turut-sleman-perbaiki-catatan-dan-rekomendasi-bpk/>
- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13 No.2, 110–128. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana.013.2.2>

- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, Vol. 22 No, 20-47 (28 pages). <https://www.jstor.org/stable/259223>
- Febri, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(3), 38–52. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i3.8136>
- Foster, B. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hale, I., Bria, E., Nahak, L., Bouk, O., & Sital, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pada SKPD Kota Kupang. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.57218/jueb.v3i1.1018>
- Handayani, P., Rispanyo, & Sunarti. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 270–279. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i3.4435>
- Harun, M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kota Ternate). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 1 No.1, 8399. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i1.83-99>
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Nurfauza, A., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan (Studi Pada SKPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020). 8(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14938>
- Putri, H., Sopiyan, A., & Periansya. (2019). Pengaruh Kompetensi, SPI dan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pali.

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Vol.3 No.2.
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1829>

- Rahayu, A., Ningsih, S., & Pratiwi, D. (2022). The Influence Of Human Resource Competence, Implementation Of Government Accounting Standards And Regional Financial Accounting Systems On The Quality Of Regional Financial Reports (Empirical Study Of SKPD Sukoharjo Regency). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1181–1191. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Rahayu, A., Nurodin, I., & Sulaeman, S. (2023). Analysis of Accrual-Based Government Accounting Standards Application to The Financial Reports of Regional Public Service Agency (BLUD). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 100–109. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27090>
- Rahmadani, P., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM, Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 163–170.
- Ramasoyan, Sesa, P., Patma, K., & Larasati, R. (2021). Analysis Of Human Resource Competency, Internal Control System, Quality Of Financial Statements and Application Of Government Accounting Standards To Accountability Of Performance Of Government Agencies In Pegunungan Bintang Regency. *Journal of Social Science*, 2(4), 429–443. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i4.188>
- Ramdan, P., Prayoga, C., & Mulyani, F. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.4376>
- Randa Maulid, M., Batara, G., Fuadi, R., & Syiah Kuala Aceh, U. (2022). Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15 (1), 97–112. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.25056>
- Ritna. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kec. Landawe Kab. Konawe Utara. *IAIN Kendari*. https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2652/1/JURNAL_RITNA.pdf
- Rosyidah, D. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Sukabumi). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 615–635. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.566>

- Santoso, H., Sarwono, A., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei pada Pemerintah Daerah Se-Eks. Karesidenan Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 322–331. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i3.4440>
- Sari, N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12 No. 02, 341–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35780>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1 No.2(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Siinta, A., & Darutama, A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 94–110.
- Susanti, N., & Andayani, W. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Batu (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1–15.
- Yuliusman, & Zulma, M. (2023). Determinants of Local Government Financial Reporting Quality: Evidence from Jambi, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 14 No.4. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-4-02>